

Metode Pembelajaran Mata Kuliah Qira'atul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Semseter IV Stai Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara Tahun 2021

Wahyudi Hidayah, Idha Ismalia Rohmatika, Athifatul Nabila, Putri Pebrinawati

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, Indonesia

Email: Putrifebrina064@gmail.com

Abstract. *Stai Ibnu Ruysd Kotabumi North Lampung is a campus that tends to be Islamic, in learning there is the polar Qira'atul course which is being studied by Semester VI. Qira'atul comes from the word Qaraa which means reading, while the pole is the book, so Qiro'atul the pole is a process of learning to read the yellow book. In language, Qiro'atul Pole means reading books, whereas according to the view of the Koran, qiro'ah means reading, studying, conveying, researching and contemplating everything. In reading the book not only in a loud voice but conveying it must also study, research and convey the reading must be in accordance with the meaning of the verse concerned. This study aims to better understand the concept of learning methods in the fourth semester of Qiro'atul Pole subject at Stai Ibnu Rusyd Kotabumi. The method used in this research is qualitative method. The results of this research show that semester IV students at Stai Ibnu Ruysd Kotabumi North Lampung use the sorogan method in learning Qira'atul Pole.*

Keywords: *Learning, Sorogan Method, Yellow Book*

Abstrak: Stai Ibnu Ruysd Kotabumi Lampung Utara merupakan kampus yang menjuru keislamiyah, didalam pembelajaran terdapat mata kuliah Qira'atul kutub yang sedang dipelajari oleh semestrer VI. Qira'atul berasal dari kata Qaraa yang berarti membaca, sedangkan kutub yaitu kitab, jadi Qiro'atul kutub merupakan suatu proses pembelajaran membaca kitab kuning. Secara bahasa Qiro'atul kutub artinya membaca kitab-kitab, sedangkan menurut pandangan Al-Quran, qiro'ah mengandung makna membaca, menelaah, menyampaikan, meneliti dan merenungkan segala sesuatu. Dalam membaca kitab tidak hanya dengan suara yang lantang saja akan tetapi menyampaikannya juga harus menelaah, meneliti dan menyampaikan bacaannya harus sesuai dengan makna ayat yang terkait. Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami konsep metode pembelajaran dalam mata kuliah Qiro'atul kutub semester IV di Stai Ibnu Rusyd kotabumi. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penlitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa semestrer IV Stai Ibnu Ruysd Kotabumi Lampung Utara menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran Qira'atul kutub.

Kata Kunci: Pembelajaran, Metode Sorogan, Kitab Kuning

PENDAHULUAN

Metode adalah alat untuk mencapai tujuan dengan susunan yang sudah terstruktur. Metode berasal dari dua kata

yaitu meta yang artinya melalui dan hados yang artinya jalan atau cara. Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapau suatu tujuan. Menurut Idris dan

Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Ikhsan Vol. 1, No. 1, Februari 2022

Received: 3 Januari 2022; Accepted 15 Januari 2022; Published Februari 2022

*Corresponding Author: Putrifebrina064@gmail.com

Barizi (2009:109) metode pembelajaran merupakan cara guru mengorganisasikan pembelajaran dan cara murid belajar. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu pembelajaran agar dapat dengan mudah dipahami oleh mahasiswa.

Ada bermacam metode yang digunakan sesuai dengan capaian tujuan belajar apakah kognitif, afektif, atau keterampilan, gunakan metode yang berbeda untuk tujuan pembelajaran yang berbeda. Belajar bukan hanya memahami materi ajar, tetapi juga meningkatkan kemampuan dalam proses berpikir ([Anisah, dkk. 2022](#)). Bentuk pembelajaran di era modern ini, kita dapat menggunakan berbagai bentuk metode pembelajaran terutama media sosial ([Dwistia, dkk. 2022](#)).

Secara singkat, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada banyak metode yang kita kenal seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain-lain. Pembelajaran pun harus diimbangi dengan optimalisasi kompetensi kepribadian dan profesionalisme guru agar pembelajaran yang diberikan lebih inovatif dan mengikuti perkembangan ([Ali, 2022](#)).

Salah satu metode dalam mempelajari Qira'atul kutub yang diterapkan yaitu metode Sorogan. Metode Sorogan dinilai sesuai dengan kemampuan orang dalam mempelajari Qira'atul kutub. Metode Sorogan adalah penguasa bahasa asing dengan mengawalinya dari unsur bahasa yang terkecil, yaitu kosakata, yang didahului oleh latihan pengucapan yang benar, lalu dipahami ([Zaenuddin et al., 2005](#)). Sorogan berasal dari kata sorog (Jawa) yang berarti menyodorkan. Metode sorogan ini merupakan bentuk metode yang dianggap mahasiswa rumit. Hal ini

dikarenakan metode tersebut sangat memerlukan kesabara, kerajinan dan kedisiplinan.

Menurut Abdullah Aly, dalam bukunya Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren (Aly, 2012). Metode sorogan adalah pembelajaran kitab secara individual, dimana setiap santri menghadap secara bergiliran kepada Kyai untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya. Metode sorogan adalah sebuah sistem pembelajaran dimana mahasiswa maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang dosen.

Pembelajaran Qira'atul kutub yaitu mempelajari kitab-kitab kuning sejauh ini kurang difahami dan dimengerti oleh beberapa mahasiswa, karena mereka beranggapan bahwa mempelajari kitab-kitab cukup sulit, sehingga kurangnya respon dari mahasiswa untuk mata kuliah Qira'atul kutub ini, maka diperlukan metode Sorogan sebagai pembelajaran agar mahasiswa mampu mengenal dan memahami pembelajaran tersebut.

KONSEP TEORI

Kajian teori atau yang biasa disebut landasan teori merupakan serangkaian konsep atau definisi mengenai suatu hal yang tersusun rapih. Kajian teori ini menjadi hal penting di dalam sebuah penelitian karena nantinya menjadi landasan teori atau dasar teori dari penelitian tersebut.

Dalam Penelitian ini penulis akan membahas Metode pembelajaran Sorogan dalam mata kuliah Qira'atul kutub di semester IV Stai Ibnu Ruysd Kotabumi Lampung Utara 2023. Untuk lebih rinci lagi penulis akan menerapkannya sebagai berikut;

METODE PEMBELAJARAN

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu meta yang berarti yang dilalui dan hodos yang berarti jalan, jadi metode bermakna jalan yang harus dilalui. Kemudian secara harfiah, metode

adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Secara terminologi, para ahli memberikan definisi yang beragam tentang metode, di antaranya pengertian yang dikemukakan Surakhmad, bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Menurut Yusuf, metodologi adalah ilmu yang mengkaji atau membahas tentang bermacam-macam metode mengajar, keunggulannya, kelemahannya, kesesuaian dengan bahan pelajaran dan bagaimana penggunaannya.

Metode sebagai sebuah keputusan yang diambil oleh pendidik dalam mengatur cara-cara pelaksanaan dari pada proses pembelajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran yang akan diberikan pada peserta didik. Oleh karena itu, metode mengajar merupakan sebuah rencana menyeluruh untuk sebuah penyajian materi agama Islam yang tersusun rapi.

Berkaitan dengan cara atau metode apa yang akan dipilih dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus terlebih dahulu memahami berbagai pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. ([Ridho and Asy'ari, 2022](#)) Pembelajaran ini masalah pokok yang harus dihadapi adalah bagaimana kita dapat meningkatkan kemampuan siswa. ([Hidayah, W., 2022](#)) Dalam pembelajaran diperlukan adanya konsep pembelajaran yang efektif.

Pemahaman tentang hal ini akan memberikan tuntutan kepada guru untuk dapat memilih, memilih, dan menetapkan dengan tepat metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori. Metode tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Begitupun dalam pembelajaran bahasa arab diperlukan adanya konsep pembelajaran yang efektif (Hidayah, 2022).

PRINSIP-PRINSIP PENENTUAN METODE PEMBELAJARAN METODE PEMBELAJARAN

Menurut Omar Muh. Al-Touny Al-Syaibany yang dikutip Muhaimin, menyatakan ada tujuh prinsip pokok metode pendidikan Islam yaitu seorang pendidik harus;

1. Mengetahui motivasi dan minat belajar peserta didiknya
2. Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran
3. Mengetahui tahap kematangan, perkembangan, serta perubahan peserta didik
4. Mengetahui perbedaan-perbedaan peserta didik secara individu
5. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi peserta didik.

Konsep inilah yang perlu dikembangkan dalam mengembangkan proses pembelajaran pendidikan Islam. Kemudian, prinsip-prinsip penentu metode pembelajaran adalah;

1. Berpusat kepada peserta didik
2. Mengembangkan kemampuan sosial
3. Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi
4. Mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah.

QIRA'ATUL KUTUB

Qiraatul kutub merupakan suatu proses pembelajaran membaca kitab kuning. Menurut bahasa Qira'atul berasal dari kata Qiraah, Qaraa yang berarti membaca sedangkan kutub yakni kitab. Sedangkan menurut istilah yaitu suatu pembelajaran membaca kitab kuning yang tidak berharakat sesuai dengan kaidah bahasa arab yang baik dan benar.

Qira'atul kutub merupakan sebuah mata kuliah yang mengajarkan mahasiswa bagaimana untuk mempelajari dan membaca bahasa arab gundul (tidak

berharakat). Istilah Qira'atul kutub sudah dikenal lama di dunia pendidikan dan ilmu ini terus berkembang seiring perkembangan zaman. Qira'atul kutub menentukan sikap yang tepat dalam analisis teks dengan penekanan pada pengembangan keterampilan membaca. Oleh karena itu, keterampilan dalam pembelajaran Qira'atul kutub sangat penting karena terkait erat dengan penguasaan kosakata.

Dalam mempelajari Qira'atul kutub harus diperlukan kecermatan dalam memahami kata per kata, karena setiap kata mengandung konsep makna dan mempunyai peranan dalam setiap susunan kalimat untuk membentuk sebuah informasi yang dapat dipahami. Perlu dipahami bahwasanya setiap bahasa memiliki aturan dan istilah yang berbeda-beda satu sama lainnya sehingga hal ini memerlukan adanya kecermatan.

Adapun tujuan-tujuan mempelajari Qira'atul kutub;

1. Mampu membaca kitab tanpa harakat
2. Dapat mengenal kesalahan-kesalahan penulisan tanda baca maupun huruf dalam Al-Qur'an
3. Dapat memahami ajaran agama
4. Mampu berkomunikasi dengan bahasa arab

METODE SOLOGAN

Kata Sorogan awalnya berasal dari bahasa Jawa (Sorog) yang bermakna menyodorkan kitab di hadapan ustadz, kiai atau guru (Wakit, 2016). Metode Sorogan ini diakui paling intensif dimana para murid mengikuti pelajaran dengan duduk di hadapan guru, kemudian murid mendengarkan penjelasan dari guru tersebut. Dalam hal ini murid harus benar-benar aktif, sehingga pendidikan yang diharapkan dapat terwujud, yaitu dapat berkomunikasi menggunakan bahasa arab dengan baik dan benar.

Dalam pembelajaran Sorogan ada beberapa metode yang digunakan untuk mengembangkan pada metode yang baru, yaitu;

1. Metode Wetonan, sistem weton yaitu dimana para murid mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling guru dan guru menerangkan pelajaran. Para siswa menyimak buku masing-masing dan membuat catatan.
2. Metode Bandongan, dalam sistem bandongan seorang murid tidak harus menunjukan bahwa ia mengerti terhadap pelajaran yang disampaikan guru, para guru biasanya membaca dan menterjemahkan kata-kata yang mudah. Metode ini lebih menekankan ketaatan kepada guru, lebih menekankan aspek perubahan sikap moral setelah siswa memahami isi buku yang dibacakan oleh gurunya.
3. Metode Halaqoh, Halaqoh menurut bahasa adalah lingkungan murid, yang di maksud halaqoh disini adalah sekelompok murid yang belajar dibawah bimbingan seorang guru yang belajar bersama dalam satu tempat (Nata, 2018).

Dengan menggunakan metode Sorogan guru akan lebih dekat dengan murid, dalam hal ini murid dianggap sebagai mitra, sebab guru dapat mengenal karaktersitik murid dan kemampuan pribadi murid secara satu persatu.

Metode Sorogan memiliki keunggulan dan kelemahan, Adapun keunggulan dari metode sorogan ini, yaitu;

1. Ada interaksi individu antara kiai dan santri atau guru dengan murid
2. Santri sebagai peserta didik lebih dapat di bimbing dan diarahkan dalam pembelajarannya, baik dari segi bahasa maupun pemahaman isi buku
3. Dapat dikontrol, dan diketahui perkembangannya dan kemampuan diri
4. Ada komunikasi efektif antara santri dan pengajarnya
5. Ada kesan yang mendalam dalam diri santri dan pengajarnya

Sedangkan kekurangan dari metode sorogan ini adalah;

Tidak tumbuhnya budaya tanya jawab dan perdebatan, sehingga timbul

budaya anti kritik terhadap kesalahan yang diperbuat sang pengajar pada saat memberikan keterangan. Dan mungkin inilah yang menyebabkan sebagian ahli dan tenaga pendidikan kontemporer tidak memanfaatkan metode ini sebagai metode pembelajaran resmi.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan sebuah data yang diperlukan dalam penelitian ini serta hasilnya, maka penulis menggunakan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis secara seksama dalam suatu peristiwa, Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu kejadian dan melaporkan hasil sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini penulis memilih subjek penelitian di Stai Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara. Untuk memperoleh informasi yang jelas, tepat dan lengkap maka penulis menggunakan beberapa metode, antara lain metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menemukan atau memperoleh data yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN METODE PEMBELAJARAN QIRA'ATUL KUTUB DENGAN METODE SOROGAN DI SEMESTER IV STAI IBNU RUSYD KOTBUMI LAMPUNG UTARA

Pembelajaran Qira'atul kutub atau biasa dikenal dengan sebutan kitab kuning adalah sebuah kitab gundul (Tidak berharakat). Salah satu dosen pengajar Qira'atul kutub di semester IV Stai Ibnu Rusyd Kotabumi Wahyu Hidayat, M.Pd mengatakan bahwa "Langkah yang dilakukan untuk pembelajaran Qira'atul kutub itu dimulai dari yang paling mudah ke yang paling susah, bukan hal yang mudah untuk bisa lebih menguasai cara

membaca kitab gundul dalam mempelajari Qira'atul kutub, tetapi terkadang mahasiswa yang sudah pernah mondok atau bahkan ada yang saat ini sedang mondok saja belum tentu bisa mahir dalam pembelajaran Qira'atul kutub. Bukan hanya membutuhkan niat saja tetapi harus paham juga langkah-langkah untuk pembelajaran Qira'atul kutub".

Jadi penulis simpulkan bahwa langkah-langkah untuk pembelajaran Qira'atul kutub yaitu harus menguasai materi dasar seperti pembagian kata dalam bahasa arab, sebab Qira'atul kutub mempelajari kitab-kitab gundul atau tanpa harakat. Dalam pembelajaran Qira'atul kutub ini dosen semester IV Wahyu Hidayat, M.Pd akan menggunakan metode Sorogan untuk melanjutkan pembelajaran kedepannya. Metode Sorogan bisa diartikan mahasiswa menyodorkan atau menyetorkan, dimana mahasiswa mengikuti pelajaran dengan duduk di hadapan dosen, kemudian mahasiswa mendengarkan penjelasan dari dosen tersebut.

Dalam pembelajaran Sorogan ada beberapa metode yang digunakan untuk mengembangkan pada metode yang baru, yaitu seperti metode wetonan, metode Bandongan, dan metode Halaqoh.

Pelaksanaan metode dalam sebuah pembelajaran merupakan sebuah langkah untuk menjadikan sebuah pembelajaran agar pembelajaran tersebut terlembagakan sesuai tujuan.

Proses pembelajaran Qira'atul kutub selama kurang lebih 1 bulan kebelakang ini dapat kita lihat pada uraian singkat penulis mengutip jawaban dari Devany Qoryfadilah salah satu mahasiswa semester IV Stai Ibnu Rusyd Kotabumi mengatakan " Dalam proses pembelajaran waktunya sudah sangat efektif, waktu yang diberikan sangat di manfaatkan dalam proses pembelajaran sebaik mungkin sehingga kita bisa melakukan

pembelajaran dengan baik, kita juga bisa mehami kata demi kata dalam bahasa arab seperti pembelajaran yang sudah di presentasikan oleh beberapa kelompok dengan judul materi isim, fail, muftada, dan khobar.

Dapat penulis simpulkan dari tanggapan diatas tersebut bahwa mahasiswa mengikuti pembelajaran secara maksimal, pembagian waktu proses pembelajaran juga sudah sangat baik dan tidak terlalu menggunakan waktu yang begitu lama namun mendapatkan hasil yang maksimal.

KESIMPULAN

Pembelajaran Qira'atul kutub pada semester IV Stai Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara 2021 yang di bimbing langsung oleh dosen mata kuliah Qira'atul Kutub Wahyu Hidayat, M.Pd memperkenalkan pembelajaran Qira'atul kutub dengan metode sorogan. Awal mula pembelajaran ini menyampaikan kata-kata dalam bahasa arab seperti pembelajaran isim fail, muftada dan khobar. Adapun kelebihan dan kelemahan dalam metode sorogan ;

Kelebiha metode sorogan; Ada interaksi induvidu antara kiai dan santri atau guru dengan murid, Santri sebagai peserta didik lebih dapat di bimbing dan diarahkan dalam pembelajarannya, baik dari segi bahasa maupun pemahaman isi buku, Dapat dikontrol, dan diketahui perkembangannya dan kemampuan diri, Ada komunikasi efektif antara santri dan pengajarnya, Ada kesan yang mendalam dalam diri santri dan pengajarnya.

Sedangkan kekurangan dari metode sorogan ini adalah; Tidak tumbuhnya budaya tanya jawab dan perdebatan, sehingga timbul budaya anti kritik terhadap kesalahan yang diperbuat sang pengajar pada saat memberikan keterangan.

DAFTAR RUJUKAN

Apriliansa, L. (2017). *Upaya Dosen PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Qiraatul Kutub Mahasiswa PAI*

(Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3889/>

Ali, M. M. (2022) 'Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar', *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), pp. 100–121. doi: 10.17534/arrusyd.1234-1234.1456.

Aly, A. (2012) 'Model Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta', 24(1). Available at: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/2330>.

Anisah, A., Dwistia, H. and Selvia, F. (2022) 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita pada Kelompok A di RA. Akhlakul Karimah Tanjung Aman', *Al Jayyid: Jurnal Pendidikan ...*, 1(1), pp. 1–19. doi: 10.17534/aljayyid.1234-1234.1456.

Dwistia, H. et al. (2022) 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), pp. 16–27. doi: 10.33363/ba.v8i2.293.

Hidayah, R., & Asy'ari, H. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo. *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 59–68.

Hidayah, W. (2022) 'Presensi Kurikulum Takmiliyah Pesantren dalam Prespektif Pendidikan', *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), pp. 28–40. doi: 10.17534/arrusyd.1234-1234.1456.

Lubis, R. F. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1), 1-30. Vol 9 No. 1, <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/article/view/112>

Nata, A. (2018) 'Pendidikan Islam di era milenial', *Conciencia*, 18(1), pp. 10–28. Available at:

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/conciencia/article/view/2436>.

Pradana, R. H. (2022) pradana, R. H. (2022).: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 170–177 Vol.2 No.3
<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/sokoguru/article/view/715>

Wakit, A. (2016) 'Efektivitas metode sorogan berbantuan tutor sebaya terhadap pemahaman konsep matematika', *Jurnal Edukasi dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 2(1). Available at:
<https://journal.uniku.ac.id/index.php/JESMath/article/view/278>.

Zaenuddin, R. (2005). Metodologi dan strategi alternatif pembelajaran bahasa Arab. *Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group*, 43.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Zaenuddin%2C+Radliyah+dkk.+2005.+Metodologi+%26+Strategi+Alternatif+Pembelajaran+Bahasa+Arab.+Yogyakarta%3A+Pustaka+Rihlah+Group.+Hlm.+1&btnG=